

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI MELALUI EFIKASI KEUANGAN PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNARS**

Siti Wiladatul Laili
wiladatullaili@gmail.com
Universitas Abdurachman saleh
Situbondo

Ika Wahyuni
ika_wahyuni@unars.ac.id
Universitas Abdurachman saleh
Situbondo

Ida Subaida
Ida_subaida@unars.ac.id
Universitas Abdurachman saleh
Situbondo

ABSTRACT

The ability to manage financial decisions for future plans is very important for a prosperous life. The purpose of this study was to analyze and examine the effect of Financial Literacy on Investment Decisions Through Financial Efficacy on Students. The population in this study were students of the Faculty of Economics and Business Unars, the sampling technique was determined by Probability Sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation - Partial Lest Square (PLS-SEM) model.

The results of the direct influence hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that financial literacy has a significant effect on financial efficacy, financial literacy has a significant effect on investment decisions, financial efficacy has a significant effect on investment decisions. The results of the indirect effect hypothesis test show that the financial literacy has a significant positive effect variable on investment decisions through financial efficacy.

Keywords: Financial literacy, Financial efficacy, Investment decision

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan literasi keuangan penduduk Indonesia pemerintah terus berupaya dengan program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Menurut Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 ini mencakup 12.733 responden dan 67 kota/kabupaten dengan mempertimbangkan gender dan strata wilayah perkotaan/perdesaan.

Ismanto, dkk (2019:96) mengemukakan bahwa “Literasi

keuangan berfokus pada pengetahuan, kemampuan dan sikap keuangan terhadap finansial individu untuk dikelola dengan baik dan

mandiri”. Pemahaman keuangan sangat diperlukan bagi setiap individu agar dapat mengelola dan merencanakan keuangan. Pengelolaan keuangan diperlukan literasi keuangan khususnya bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dibangku perkuliahan. Hasil presentase literasi keuangan dikalangan pelajar/mahasiswa sebesar 31,69%. Hal tersebut mencerminkan masih rendahnya pengetahuan mengenai literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan literasi keuangan guna mengelola sumber daya keuangan agar efektif dan efisien guna kesejahteraan hidup.

Brandon dan Smith (2009) “Efikasi keuangan merupakan keyakinan positif terhadap kemampuan untuk berhasil mengelola uang”. Oleh karena itu, semakin bagus efikasi keuangan maka semakin bagus pula mengelola

uang dengan tepat. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah pengelolaan keuangan, dengan pengelolaan keuangan dapat menghasilkan alokasi dana yang dimiliki dengan cara melakukan investasi. “Efikasi diri sebagai penilaian terhadap kemampuannya yang dimiliki berguna untuk mengatur dan menjalankan kinerja yang sudah ditetapkan” Hidayat (2015:156). Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa akan mampu mengatasi dan mengatur keuangan dengan baik. Efikasi diri dapat dikaitkan dengan konteks keuangan, dimana mahasiswa yang memiliki efikasi diri tentu akan menempatkan dirinya untuk mengatur keuangan pribadinya dengan lebih cermat.

Dewi dan Iramani (2014) “Keputusan investasi adalah keputusan untuk menaruh modal pada salah satu instrumen investasi dengan harapan keuntungan dimasa depan”. Tujuan dasar seseorang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan *return* yang tinggi. Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Sebelum mengambil suatu keputusan maka seorang tersebut harus memiliki sifat rasional dan mempunyai kemampuan untuk mengelola informasi secara baik, agar mendapatkan keuntungan atau tidak mengalami kerugian. Keputusan keuangan yang terencana dan terinformasi dengan baik meminimalkan risiko investasi dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik keputusan investasi yang diambil, semakin tinggi literasi keuangan yang dibutuhkan

Permasalahan yang timbul adalah mahasiswa saat ini masih belum banyak yang menyadari pentingnya berinvestasi, yang dilakukan dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang dapat dikatakan kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, candangan dana yang dimiliki juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Sikap konsumtif yang menjadi kebiasaan saat ini membuat mahasiswa kurang menerapkan investasi dalam kehidupan sehari-hari. Maka disini peranan literasi keuangan yang sangat penting untuk pemahaman mahasiswa dalam hal keuangan. Literasi keuangan yang baik akan menjadikan mahasiswa yang cerdas, yang dapat memilah barang, dapat mengatur pengelolaan keuangan dengan baik dan merencanakan masa depan. Peran literasi keuangan menjadi lebih penting ketika melihat kondisi perekonomian saat ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Sujarweni (2019: 9) mengemukakan “Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan”. Untuk mencapai tujuannya, individu harus dapat mengendalikan keuangannya dengan memanfaatkan pengetahuan keuangan dalam mencapai tujuan tersebut. Peranan manajemen keuangan merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam kehidupan agar terciptanya keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan

keuangan. “Keuangan adalah suatu proses yang berhubungan dengan pemerolehan dan pengolahan dana secara efektif dan efisien” (Sujarweni, 2019: 9). Keuangan pribadi bergantung terhadap pada pendapatan seseorang, pendapatan sebesar apapun tidak akan pernah cukup jika individu tidak tahu cara mengatur keuangan secara benar. “Manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi serta usaha memperoleh dana”. (Wijaya, 2017: 2). Manajemen keuangan bukan hanya tentang pengelolaan keuangan perusahaan apalagi dengan semakin meningkatnya biaya hidup individu harus lebih cerdas mengelola keuangan agar tidak terjerat hutang.). Manajemen keuangan bukan hanya tentang pengelolaan keuangan perusahaan. Manajemen keuangan juga bisa menjadi salah satu alternatif pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini sangat diperlukan, terutama bagi mahasiswa yang saat ini dihadapkan pada perilaku konsumtif yang membuat kondisi keuangan mahasiswa tidak terarah dengan benar.

Menurut Alexano (2016: 62) kebutuhan menurut tingkatan yang perlu untuk dipenuhi terlebih dahulu adalah:

Kebutuhan primer

Merupakan kebutuhan dasar yang mutlak harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan ini bersifat sangat penting. Biasanya manusia bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan primernya terlebih dahulu. Yang termasuk dalam kebutuhan primer

adalah makan, minum. Pakaian dan tempat tinggal.

Kebutuhan sekunder

Merupakan kebutuhan yang baru dipikirkan apabila kebutuhan primer telah terpenuhi misalnya seperti kita melakukan hiburan sederhana ke taman.

Kebutuhan tersier

Merupakan penunjang kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan ini bisa dipenuhi apabila kebutuhan primer dan sekunder telah dipenuhi seperti memilik rumah yang mewah dan melakukan investasi.

Tujuan manajemen keuangan pribadi bisa dibuat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Keduanya memiliki keterikatan, tujuan jangka pendek biasanya terkait dengan kebutuhan atau keinginan yang belum bisa terpenuhi. Sementara, tujuan jangka panjang lebih terhadap persiapan di hari tua. Pengelolaan keuangan pribadi ketika pendapatan sudah didapatkan hal utama yang harus dilakukan adalah menyisihkan keuangan khusus untuk kebutuhan pokok. Simpan uang dalam tabungan, menabung tidak hanya dalam bentuk tabungan di bank akan tetapi benar-benar menyisihkan uang untuk tidak digunakan dan disimpan sehingga jumlahnya semakin besar. Investasi tidak harus dalam bentuk penyetoran ke suatu lembaga keuangan sehingga mendapatkan *benefit* bulanan ataupun tahunan. Selain penanaman modal investasi juga bisa dilakukan dalam bentuk pembelian *property* dan penyimpanan emas.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu sesuatu penting yang perlu dimiliki oleh

setiap orang sebagai pedoman untuk mengelola asset serta penghasilan yang dimiliki yang diharapkan akan mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Menurut Roestanto (2018:1) “Literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik”.

Ismanto, dkk (2019:97) mengemukakan bahwa “Secara umum literasi keuangan penting dimiliki oleh individu karena beberapa alasan yaitu Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan individu mengatur keuangannya, semakin komplek produk dan layanan bank mengharuskan individu lebih bijak dalam menggunakan produk dan layanan tersebut sehingga terhindar dari kerugian yang besar atau terjebak pada hutang yang tinggi dan Tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) menunjukkan keterampilan mengelola keuangan sangat baik melalui pengambilan keputusan keuangan yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta lebih peka terhadap kejadian dan kondisi ekonomi”.

Kemampuan mengelola keuangan dengan baik agar terhindar dari perilaku pengelolaan keuangan yang tidak efisien yang berdampak pada ketidakseimbangan dalam kehidupan. Pengetahuan keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi perilaku konsumtif seperti yang dapat diketahui secara bijak dengan

membuat keputusan perencanaan keuangan yang efektif di masa depan. Roestanto (2017:1) mengemukakan bahwa “Konsumen harus mengetahui mengenai, manfaat dan risiko dari produk, serta hak dan kewajibannya sebagai konsumen”. Literasi keuangan penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu dalam rangka membuat keputusan. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang kemungkinan yang menjadi kebutuhan dan keinginannya. Ismanto, dkk (2019:97) mengemukakan bahwa “Tujuan literasi keuangan meliputi Meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan pribadi dan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik”. Menurut Ismanto, dkk (2019:136) indikator literasi keuangan meliputi:

Pengetahuan keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan terkait keuangan, jaminan, polis asuransi dan kontrak. Tingkat pengetahuan keuangan seseorang berpengaruh terhadap hasil dari penerapan keuangannya.

Sikap keuangan

Sikap keuangan mencerminkan tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap masalah keuangan pribadi mereka

Praktik keuangan

Praktik keuangan seseorang dapat mengatur keuangan mereka sehingga

arus keuangan tampak dengan jelas. Individu yang memiliki praktik keuangan akan bertanggung jawab penggunaan secara efektif dalam mengelola, mengatur keuangannya untuk keperluan yang lebih penting dahulu.

pengetahuan keuangan dapat membantu individu dalam membuat keputusan mengalokasikan keuangan yang dimilikinya. Tingkat literasi keuangan yang baik membawa individu mengelola keuangan dengan efektif serta mengatur keuangan pribadi mereka secara tersusun sehingga terhindar dari masalah yang dapat berdampak terhadap finansial individu. Kesimpulannya literasi keuangan merupakan suatu proses pengambilan keputusan pribadi dengan menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya serta pengetahuan terkait kontekstual untuk memproses informasi dan membuat suatu keputusan.

Efikasi Keuangan

Brandon dan smith (2009) “Efikasi keuangan merupakan keyakinan positif terhadap kemampuan untuk berhasil mengelola uang”. Efikasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan individu. Namun, setiap individu tidak selalu memiliki pemahaman penuh tentang tingkat pengetahuan finansial yang dimiliki. Maka, setiap individu dalam pengelolaan keuangannya harus mengerti bagaimana dasar dalam pengelolaan keuangan tentang bagaimana memahami keuangan untuk membuat keputusan yang efektif karena membuat keputusan keuangan yang sehat membutuhkan keterampilan

yang merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk menyelesaikan keuangan mereka secara berhasil. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi sangat yakin dalam kemampuan mengelola keuangannya. “Efikasi diri pada tiap individu berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga indikator” (Ghufron dan Risnawati, 2010:80). Berikut indikator efikasi keuangan, yaitu:

Level/Magnitude

Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

Kekuatan/Strength

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya.

Generalisasi/ Generality

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan setiap individu memiliki keyakinan atas kemampuannya berbeda-beda dalam setiap menyelesaikan masalah yang dihadapinya tergantung dari pengalaman dan kepribadian dari setiap individu. Efikasi diri dikaitkan dengan konteks keuangan yang bisa disebut efikasi keuangan. Selain pengetahuan keuangan individu memerlukan rasa keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuan sehingga dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang dalam ilmu psikologi dikenal sebagai efikasi diri. Banyak mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan keuangan tentang cara dan telah mencoba untuk berinvestasi, namun tak sedikit yang mengalami kegagalan. Hal itu terjadi karena tidak mempunyai tujuan keuangan yang spesifik dan belum memiliki keyakinan atau kepercayaan diri untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh. Efikasi keuangan sangat diperlukan, terutama bagi mahasiswa yang saat ini dihadapkan pada perilaku konsumtif yang membuat kondisi keuangan tidak terarah dengan benar.

Keputusan Investasi

“Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola” (Sujarweni, 2019:12). Tujuan dasar seseorang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan *return* yang tinggi. Investasi menjadi suatu hal yang penting bagi setiap individu dalam menyimpan dananya dengan harapan

untuk memperoleh tingkat keuntungan dari investasi tersebut. Sebelum mengambil suatu keputusan maka seorang tersebut harus memiliki sifat rasional dan mempunyai kemampuan untuk mengelola informasi secara baik, agar mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian. Keputusan keuangan yang terencana dan terinformasi dengan baik meminimalkan risiko investasi dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik keputusan investasi yang diambil, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dibutuhkan.

Dewi dan Iramani (2014) “Keputusan investasi adalah keputusan untuk menaruh modal pada salah satu instrumen investasi dengan harapan keuntungan dimasa depan”. Tujuan seseorang melakukan proses perencanaan investasi adalah mencari kombinasi keputusan yang efisien yaitu keputusan yang memberikan *return* yang diharapkan dengan tingkat risiko yang tertentu. Dalam proses perencanaan investasi individu perlu melakukan evaluasi, seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik sangat dibutuhkan agar dapat memilih keputusan yang tepat sehingga memiliki arah yang jelas dan tepat dan dapat meminimalisir risiko yang ada. Perencanaan dalam pengambilan keputusan investasi akan membuat seseorang tidak lagi bimbang terhadap keputusan investasi yang dibuat dan dapat menghindari kerugian. Menurut Tandelilin (2010: 9) dasar keputusan untuk berinvestasi adalah:

Return

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. *Return* harapan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dengan melihat jenis *return* yang merupakan salah satu dasar keputusan investasi dalam memotivasi individu melakukan sebuah keputusan investasi dan merupakan keberanian terhadap risiko yang telah diambil.

Risiko

Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* harapan. Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan *return* aktual yang berbeda dengan *return* harapan. Demikian pula sebaliknya, investor yang tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi, tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat *return* yang terlalu tinggi. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan tidak tercapainya harapan diperolehnya *return* karena ketika berinvestasi selain mengharapkan *return* individu harus menanggung tingkat risiko.

Hubungan tingkat risiko dengan *return* harapan

Hubungan antara risiko dan *return* harapan merupakan hubungan yang bersifat searah dan linear. Artinya semakin besar tingkat *return* yang diperoleh, maka semakin besar tingkat risiko yang menyertainya. Apabila terdapat tingkat *return* yang besar dengan tingkat risiko yang

kecil maka sebagai seseorang yang rasional dalam memahami hal tersebut individu harus lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi.

Sebelum mengambil suatu keputusan maka seorang tersebut harus memiliki sifat rasional dan mempunyai kemampuan untuk mengelola informasi secara baik dan terinformasi dengan baik meminimalkan risiko investasi dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik keputusan investasi yang diambil, semakin tinggi literasi keuangan yang dibutuhkan agar mendapatkan keuntungan atau tidak mengalami kerugian. Keputusan keuangan yang terencana.

Sunariyah (2011:4) mengemukakan “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu yang mempunyai kelebihan dana”. Dalam dunia investasi perlu dilakukan sebuah perencanaan, perencanaan investasi merupakan hal utama dalam mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi individu. Dengan adanya perencanaan dalam pengambilan keputusan investasi, seseorang tidak lagi bimbang terhadap keputusan investasi yang dibuat dan dapat menghindari kerugian. Ketika seseorang merencanakan investasi maka orang tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik

agar keputusan yang dibuat memiliki arah yang jelas dan tepat

Kerangka Konseptual

Sugiyono (2019:108) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir adalah tipe konseptual yang menjelaskan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting”. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor keberhasilan mahasiswa dalam mengelola dan mengalokasikan dananya. Efikasi keuangan bagi mahasiswa dapat mengatur dana yang dimiliki untuk hal yang lebih penting. Sehingga keputusan investasi menjadi faktor bagi mahasiswa untuk menggunakan keuangan pribadinya. Berikut kerangka konseptual:

Hipotesis

Darmawan (2013:120) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

H₁ :Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Efikasi keuangan.

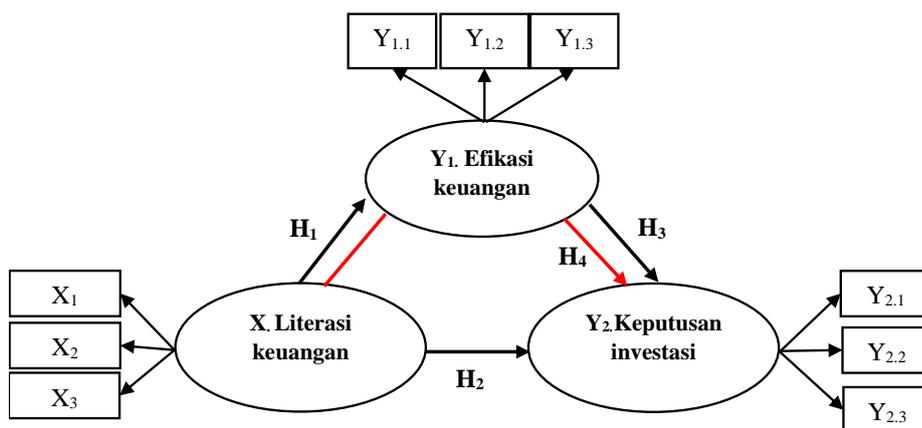
H₂ :Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi.

H₃ :Efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi.

H₄ : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi melalui Efikasi keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. “Metode deskriptif adalah metode untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. (Sugiyono, 2015: 13). Sugiyono (2019:25) mengemukakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivme*, hasil



penelitian”. Kebenaran hipotesis harus dibuktikan dengan data yang terkumpul, maka dapat disusun:

penelitian dapat bersifat temuan potensi dan masalah, kepastian kebenaran data, kontruksi fenomena, temuan hipotesis”. Untuk lebih memperjelas penelitian ini yang

menunjukkan bahwa adanya hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi dengan efikasi keuangan sebagai variabel intervening. Rancangan penelitian ini dimulai dari start kemudian mengkaji variabel bebas/*independen*, variabel intervening dan variabel terikat/*dependen* setelah itu melakukan pengumpulan data dengan observasi, kuesioner dan studi pustaka untuk dilakukan pengolahan data. Proses selanjutnya ditraik kesimpulan dan saran guna memperjelas penelitian yang dilakukan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang memiliki program studi manajemen, beralokasi di Jalan PB. Sudirman No.07 Kecamatan Patokan Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilakukan selama empat bulan Februari sampai Mei 2022.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019:145) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, sasaran populasi yang dipilih adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo sebanyak 616 mahasiswa angkatan tahun 2018-2021.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu “*Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memiliki kesempatan yang sama” (Syahrir dkk, 2020:30). Dengan menggunakan metode “*Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan tingkatan tertentu” (Syahrir dkk, 2020:32). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi manajemen semester 2 sebanyak 148, semester 4 sebanyak 178 dan semester 6 sebanyak 142, semester 8 sebanyak 148 yang dilakukan sampling dengan rumus *slovin* “Jumlah ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%” (Umar, 2013:147). Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 86 mahasiswa.

Metode Analisis Data

Metode analisa data dalam penelitian ini adalah yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan responden secara langsung atau dikirim melalui internet dengan bantuan *google* dokumen, jawaban responden diukur dengan skala likert. Darmawan (2013:169) mengemukakan bahwa “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial”. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square* (PLS-SEM).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Responden yang menjadi objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berjumlah 86 mahasiswa dengan jenis kelamin 19 laki-laki dan 67 perempuan yang terdiri dari semester 2 sebanyak 21 responden, semester 4 24 responden, semester 6 20 responden dan semester 8 21 responden.

Uji Validitas Konvergen

Ghozali dan Latan (2015) dalam Syahrir dkk (2020:75) mengemukakan bahwa “Uji validitas konvergen ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk berkorelasi tinggi”. Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dan konstruk atau variabel latennya dengan mengevaluasi nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan *Outer loading*. Wong (2013) dalam Syahrir dkk (2020:75) mengemukakan “Nilai *outer loading* harus $> 0,7$ yang menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya”.

Outer loading adalah tabel yang berisi *loading factor* untuk menunjukkan besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Wong (2013) dalam Syahrir dkk (2020:75) mengemukakan “Nilai AVE 0,5 atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians itemnya”. Jika nilai AVE didapatkan lebih besar dari 0,5 maka indikator-indikator di dalam model yang

dikembangkan terbukti benar-benar mengukur konstruk laten yang ditargetkan dan tidak mengukur konstruk laten yang lain. Nilai AVE menggambarkan besarnya variabel laten yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dalam penelitian ini nilai AVE yang harus dipenuhi adalah $\geq 0,5$ sebagai penentu penelitian ini dapat dikatakan valid.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator ($X_1, X_2, X_3, Y_{1.1}, Y_{1.2}, Y_{1.3}, Y_{2.1}, Y_{2.2}, Y_{2.3}$) yaitu lebih dari 0,7, dengan demikian dapat dinyatakan valid (angka berwarna hijau). Namun apabila angka *outer loading* berada dibawah 0,7 maka dinyatakan instrument penelitian tidak valid (angka berwarna merah). Uji validitas konvergen dapat juga dilakukan melihat pada output *Construct Reliability and Validity* yaitu dengan memperhatikan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

Uji Reliabilitas

Umar (2019:68) mengemukakan “Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument kuesioner dinyatakan reliabel, yaitu dapat digunakan secara konsisten”. Instrument penelitian ini dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* lebih dari 0,7 Ghozali dan Latan (2015) dalam Syahrir dkk (2020:75) “Nilai *cronbach alpha* yang diharapkan adalah $> 0,7$ ”. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan data yang reliabel Uji reliabil dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach alpha*.

Berdasarkan hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 dengan

demikian hasilnya memberikan indikasi bahwa kehandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur tiap variabel termasuk berkorelasi tinggi dan diterima, karena setiap nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai 0,70 maka semua variabel dinyatakan *reliable*.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar. Menurut Umar (2019:85) menyatakan bahwa “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bersifat dependen, independen atau keduanya dan apakah berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak normal”. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat diartikan bahwa sebaran data seluruh indikator tersebut berdistribusi normal karena berada di rentang nilai $-2,58 < CR < 2,58$.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Syahrir dkk (2020:78) “*Model fit indices* merupakan ukuran yang sangat penting karena menunjukkan kesesuaian model dengan data dan menunjukkan kualitas dari model yang diteliti”. Uji GOF dapat didefinisikan sebagai uji dalam mengetahui kesesuaian model persamaan struktural. Pada dasarnya bertujuan mengetahui sebuah data distribusi dari sampe penelitian apakah telah

mengikuti sebuah distribusi teoritis tertentu atau tidak. Pada uji Smart PLS 3.0 uji ini menggunakan tiga ukuran *model fit* yaitu:

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

“*Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) adalah akar kuadrat dari perbedaan antara residual dari matriks kovarians sampel dan model kovarian hipotesis” (Syahrir dkk 2020:78) SRMR adalah rata-rata dari semua perbedaan diantara data yang diuji dan model yang secara tidak langsung berkorelasi. Suatu rata-rata yang nilainya nol mengindikasikan tidak ada perbedaan antara data yang diuji dengan begitu SRMR nilai 0.0 adalah *fit* yang sempurna. Nilai SRMR yang diterima sebagai model *fit* adalah ≤ 0.09 .

Chi-Square

“Nilai *Chi-Square* adalah ukuran dasar (klasik) untuk mengevaluasi kesesuaian keseluruhan model” (Syahrir, 2020:78) *Chi-Square* pada dasarnya adalah uji signifikansi statistik, maka model indeks ini sangat berpengaruh terhadap besarnya sampel. Jika sampel terlalu kecil maka akan cenderung tidak akan signifikan. Dengan demikian *chi-square* pasti menolak jika sampel yang digunakan sedikit. dalam pengukuran ini nilai yang diharapkan kecil

NFI (*Normal Fit Index*)

Syahrir dkk (2020:79) “Kelemahan utama indeks ini adalah sensitif terhadap ukuran sampel, akan menghasilkan *underestimate* jika sampel kurang dari 200”. NFI cenderung merendahkan nilai *fit* pada penggunaan sampel kecil. Ukuran kesesuaian model dengan basis

komparatif terhadap *base line* atau model null. Model null umumnya merupakan suatu model yang menyatakan bahwa antara variabel-variabel yang terdapat dalam model yang diestimasi tidak saling berhubungan. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang direkomendasikan adalah nilai $NFI > 0,5$ atau mendekati 1.

Berdasarkan hasil pengujian mengacu pada hasil analisis yaitu nilai SRMR yaitu 0,09 maka model dinyatakan *fit*. Hasil tersebut merujuk dari nilai $SRMR \leq 0,09$ model dinyatakan layak. Chi-Square diharapkan kecil dan nilai $NFI > 0,5$ yaitu 0,6 atau mendekati angka 1. Untuk mengetahui apakah model yang dibangun sudah *fit* pada smart PLS, dapat juga dilihat pada nilai setiap indikatornya dengan melihat nilai outer loading dan nilai *R-Square*.

Uji Koefisien Determinasi

Syahrir dkk (2020:77) “Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan antara 0 dan 1”. Uji koefisien determinasi dalam PLS dievaluasi dengan melihat presentase variance yang dijelaskan oleh *R-Square* untuk melihat besarnya koefisien jalur strukturnya. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Pedoman interpretasi Koefisien determinasi yaitu:

1. $\geq 80\%$ membuktikan bahwa pengaruh sangat tinggi

2. 50% - 81 % membuktikan bahwa pengaruh tinggi
3. 17% - 49 % membuktikan bahwa pengaruh cukup tinggi
4. 5% - 8% membuktikan bahwa pengaruh rendah
5. $\leq 4\%$ membuktikan bahwa pengaruh sangat rendah

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diartikan bahwa:

- a. Variabel Literasi keuangan (X) mempengaruhi Efikasi keuangan (Y_1) sebesar 0.72 (72%), sedangkan sisanya 28% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini
- b. Variabel Literasi keuangan (X) mempengaruhi Keputusan investasi (Y_2) sebesar 0.80 (80%), sedangkan sisanya 20% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

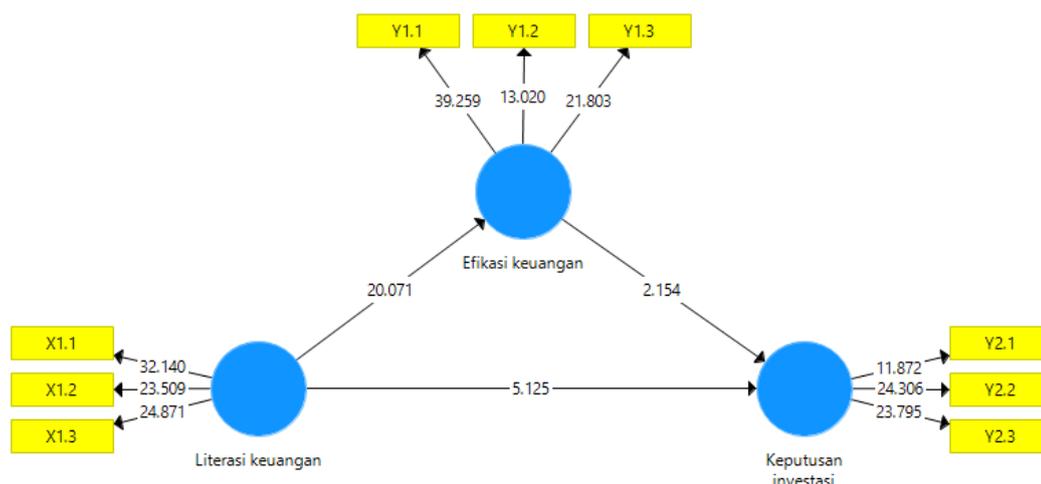
Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Syahrir dkk (2020:76) “*Inner model* adalah mengevaluasi (mengecek) adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model”. Analisis persamaan struktural merupakan suatu teknik statistik yang mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten lainnya, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran. “Uji hipotesis menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan t-tabel”

(Syahrir dkk 2020:80) nilai t-tabel dapat ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan. Apabila menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka batas ketidakakuratan (α)=5% atau 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- Nilai *original sample* menunjukkan pengaruh negative dan positif
- Nilai *P Value* lebih besar dari 0,05 (>5%) maka tidak berpengaruh signifikan;
- Jika nilai *P Value* kurang dari 0,05 (<5%) maka berpengaruh signifikan.

dalam pengelolaan keuangan terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman keuangan diperlukan supaya berhasil dalam mengelola keuangan, dengan kata lain setiap orang harus mempunyai literasi keuangan yang memadai untuk menghindari situasi yang mengancam dirinya dan percaya memiliki kemampuan yang lebih untuk mengatasinya. Artinya semakin kuat literasi keuangan mahasiswa semakin meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menentukan perencanaan keuangan



Pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Efikasi Keuangan

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap efikasi keuangan dengan nilai *original sample* yaitu (0.85) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.00** (<0,05). Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan **Hipotesis ke 1 diterima**, maka jika literasi keuangan tinggi akan berdampak terhadap kemampuan mahasiswa

yang efektif dimasa depan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Putra (2020) dengan hasil Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Financial self efficacy*.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu (0.65) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.00** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan (X) berpengaruh signifikan positif terhadap Keputusan investasi

(Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan pengujian maka literasi keuangan yang baik mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan keputusan investasi yang diharapkan akan mencapai kesejahteraan keuangan dimasa yang akan datang. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Semakin baik keputusan investasi yang diambil, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Ekatama (2021) dengan hasil Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi.

Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu (0.27) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.03** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Efikasi keuangan (Y₁) berpengaruh signifikan positif terhadap Keputusan investasi (Y₂), dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**. Berdasarkan pengujian maka efikasi keuangan yaitu sesuatu yang sangat penting karena sebelum melakukan keputusan investasi maka mahasiswa harus bersikap rasional dan mempunyai kemampuan untuk mengelola informasi secara baik, agar mendapatkan keuntungan serta mempunyai kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya saat menentukan keputusan investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Marshella

(2021) Efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi.

V. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Efikasi keuangan, (H₁ diterima);
2. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan investasi, (H₂ diterima);
3. Efikasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan investasi, (H₃ diterima);

Literasi keuangan terhadap Keputusan investasi melalui Efikasi keuangan, signifikan positif (H₄ diterima)

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat menjadi petunjuk tentang pentingnya Literasi keuangan saat ini. Literasi keuangan mampu membentuk mahasiswa sehingga bisa menjadi pedoman untuk melakukan efikasi keuangan serta mempercayai diri dan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan investasi yang kemudian

berdampak terhadap kesejahteraan hidup mahasiswa. Mahasiswa juga harus mampu mengontrol keuangan agar rencana keuangan dimas yang akan datang lebih terarah dengan benar.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Univeritas dapat menambah pengetahuan khususnya bagi bidang manajemen keuangan sebagai bahan evaluasi dan teori-teori Literasi keuangan, Efikasi keuangan dan Keputusan investasi tentang pentingnya penggunaan variabel tersebut untuk mengelola keuangan dengan baik.

Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi penelitian lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan model-model penelitian yang berkaitan dengan Literasi keuangan, Efikasi keuangan dan Keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alexano, P. 2016. *Manajemen Keuangan Untuk Pemula & Orang Awam*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Brandon, D. dan Smith, C. 2009. Prospective Teachers' Financial Knowledge and Teaching Self-Efficacy. *Journal of Family Consumer Sciences Education*. Volume 27 (1): 14 – 28.
- Darmawan, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, A. dan Iramani. 2014. Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*. Volume 4 (1) : 55 – 56.
- Ghufro, M. N. & Risnawati, R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismanto, H. widiastruti, A. Muharam, H. Pangestuti, I. Rofiq, F. 2019. *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: OJK.
- Roestanto, A. 2017. *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W.V. 2019. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi, dan*

Hasil Penelitian. Yogyakarta:
Pustaka Baru Press.

Sunariyah. 2011. *Pengantar
Pengetahuan Pasar Modal.*
Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Syahrir. Danial. Yulianda, E. Yusuf,
M. 2020. *Aplikasi Metode
SEM-PLS Dalam Pengelolaan
Sumberdaya Pesisir dan
Lautan.* Bogor: IPB Press

Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan
Investasi Teori dan Aplikasi
(Satu).* Yogyakarta: Kanisius

Umar, H. 2013. *Metode Penelitian
untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*
Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali
Pers.

Wijaya, D. 2017. *Manajemen
keuangan konsep dan
penerapannya.* Jakarta: PT
Grasindo.